

1. Metode Ceramah

Metode ceramah (*lecture method*) adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan (Muhibbin, 2013: 200). Dalam metode ini anak-anak sebagai penerima materi pelajaran dan instruktur sebagai sumber belajar yang memberikan topik-topik materi pembelajaran musik.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan (Muhibbin, 2013: 205). Pada pembelajaran alat musik di Sanggar Nafs-i-gira, instruktur juga menggunakan metode demonstrasi dengan cara mempraktekan permainan masing-masing instrumen dan kemudian anak-anak melihat, mendengarkan dan menirukan demonstrasi dari instruktur.

3. Metode Latihan (Drill)

Metode latihan merupakan bentuk latihan yang bertujuan untuk memperdalam keterampilan dalam bermain musik. Dalam hal ini metode latihan alat musik rekorder di Sanggar Nafs-i-gira menerapkan strategi metode membaca notasi musik (*Sight Reading*) dan metode ini bermain alat musik (*Carl Orff*). Metode *Carl Orff* merupakan metode pengajaran musik anak melalui improvisasi dan bermain alat musik (Sheppard, 2007: 379). Instruktur di Sanggar Nafs-i-gira menggunakan metode bermain alat musik tersebut agar anak-anak dapat dengan mudah memahami materi-materi yang diberikan oleh instruktur dan dapat menerapkan secara langsung dengan alat musik rekorder.

PENGAJAR/INSTRUKTUR REKORDER

Di Sanggar Musik Nafs-i-gira pengajar/instruktur hanya ada satu orang saja adalah pendiri sekaligus pengurus Sanggar Musik tersebut Yulius Panon Pratomo atau biasa dipanggil Mas Yus.

Nama lengkapnya adalah Yulius Panon Pratomo, seorang pria kelahiran Yogyakarta, 21 Juli 1977 ini memilih profesi sebagai pemusik dan memilih bentuk komunitas/paguyuban sebagai aktualisasi diri. Menurut Mas Yus musik merupakan sarana untuk bersenang-senang, belajar tekun dan menata nalar. Beliau bercerita bahwa almarhumah ibunya dulu suka bernyanyi. Beliau tumbuh dalam suasana itu, meniru ibunya bernyanyi. Meski beberapa kali ikut lomba dan kalah, beliau senang dengan musik, dan akhirnya beliau mengetahui alasan mengapa ia tak pernah menang: “Aku *fals* sampai di bangku kuliah semester 6!” Pada saat SMP, ada drum band dan beliau mengikuti drum band ini; mulai dari pianika, pindah belira/*glockenspiel*, dan akhirnya bas drum. Sempat belajar organ, tetapi kandas karna tidak tekun.

Saat di SMA, Mas Yus yang tinggal di asrama, memiliki banyak waktu luang, sehingga terpikir olehnya bahwa beliau ingin belajar organ. Waktu itu diberi buku Harmonium Schule oleh pembimbingnya, lalu dipelajari sendiri hari demi hari. Akhirnya beliau bisa main organ dan piano juga, serta makin suka mendengarkan musik klasik. Guru musik Mas Yus, mengantarkannya pada cerita tentang sejarah musik barat: ada kaitan antara pemikiran/filsafat dengan seni. Kemudian beliau juga suka membolak balik melihat lukisan, membaca sejarah dan mendengarkan musik sembari mencari tahu apa perbedaan dari abad pertengahan, masa renaissance, barok, klasik, romantik dan kontemporer.

Meski menggeluti bidang sosial budaya, Mas Yus tetap bermusik dari hari ke hari. Meniup flute sendiri secara rutin, mencari teman main di ISI, membuat komunitas musik di mana beliau berada, tetapi beliau tidak ingin mengajar musik. Musik untuk senang-senang sendiri dan mencari teman untuk main musik bareng sembari mendapatkan uang saku dari permainan atau pementasan musik.

TEMUAN HASIL PENGAMATAN DI SANGGAR MUSIK NAFS-I-GIRA

1. Faktor anak-anak

Temuan penelitian dari faktor anak-anak peserta didik tercatat tiga hal: (1) Disiplin belajar yang kurang dari anak-anak. Hal ini dapat dilihat dengan keterlambatan beberapa anak saat latihan dan partitur yang hilang. Beberapa anak juga menggunakan telepon genggam untuk menelpon, BBM, SMS dan bermain game saat pembelajaran sedang berlangsung. (2) Perbedaan kemampuan antar anak. Tidak semua anak mengikuti kursus musik di luar pengajaran alat musik rekorder di sanggar. Sebagian anak juga belum bisa menala alat musiknya sendiri sehingga dibantu oleh instruktur. (3) Kurangnya latihan individu para anak. Hal ini disebabkan oleh karena kesibukan anak akan tugas sekolah.

2. Lagu

Lagu yang tidak disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak usia SD dan SMP.

3. Ruang Lingkup Belajar dan Perlengkapannya

Fasilitas yang kurang memadai sangat menghambat proses pembelajaran rekorder, tidak adanya stand part, tidak adanya kursi saat latihan, ruangan yang panas sangat memperlambat proses pembelajaran.

PENUTUP

- 1) Pembelajaran alat musik rekorder di Sanggar Nafs-i-gira terdiri dari tahap/tahun, yaitu pada tahap/tahun I, tahap/tahun II dan tahap/tahun III.
- 2) Metode pengajaran yang dilakukan oleh instruktur adalah ceramah yaitu ketika saat menjelaskan tentang lagu yang akan dimainkan, demonstrasi yaitu ketika memberikan contoh memainkan lagu dan *drill*/latihan yaitu ketika anak belum bisa maka instruktur akan menyuruh mengulang-ulang bagian yang masih

kesulitan.

3) Temuan hasil pengamatan adalah anak-anak kurang memperhatikan saat instruktur menjelaskan kemudian kurangnya fasilitas seperti kursi dan stand part sehingga anak-anak harus duduk di lantai saat pembelajaran sehingga mereka tidak bisa bermain dengan benar karena harus membungkuk untuk melihat part yang dimainkan sehingga bentuk anatomi tubuh menjadi tidak benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bornmann, Johannes, 1991, *Anfang Auf Der Altblockflöte*, Schönaich: Musikverlag.
- Bornmann, Johannes, 1995, *Anfang Auf Der Sopranblockflöte*, Schönaich: Musikverlag.
- Giesbert, F.J., (tanpa tahun) *Schule Fur Die Altblockflöte in F*, Mainz: B. Schott's Sohne.
- Koinuma, H., (tanpa tahun), *Ensemble For Recorders And Guitar Volume1: Easy Pieces*, Wien: Universal Edition
- Rigby, F.F., (tanpa tahun) *Playing The Recorders*, USA: St. Martin's Press Inc.
- Schäfer, Rudolf, 1943, *Schule Und Spielbuch Fur Die Blockflöte in C (Sopran-C und Tenor-C)*, Wien/Leipzig/Berlin: Kom.-Ges.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Webtografi: <http://citralekha.com/nafs-i-gira/>